

Pelatihan Interaktif Literasi Keuangan Digital: Penggunaan QRIS dan Dompot Digital untuk UMKM

Deasy Emalia^{1*)}, Madani Hatta²⁾, Sriwidharmanelly³⁾, Fenny Marietza⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Bengkulu, Indonesia

Email: demalia@unib.ac.id^{1*}, madani.hatta@unib.ac.id², sriwidharmanely@unib.ac.id³,
fmarietza@unib.ac.id⁴

Abstract: *This community service activity aims to encourage the transformation of MSME financial management by improving digital financial literacy. The main focus is to increase understanding of digital payment systems such as QRIS and digital wallets (e-wallets) as safe, efficient, and modern transaction tools. The implementation method used is a combination of lectures or direct material delivery, interactive discussions, and direct practice (hands-on learning) through clinical simulations accompanied by the community service team. The results of the activity indicate that participants' initial understanding of digital technology is still relatively low due to limited access and information, but their interest in adopting the technology is very high. Through this interactive training, 90% of MSME participants found the training materials easy to understand. Furthermore, more than 85% of participants now feel more confident to start implementing QRIS and e-wallets. Therefore, it can be concluded that overall, this community service program has made a significant contribution to strengthening local economic independence, increasing financial inclusion, and encouraging sustainable digital transformation in Tapak Gedung Village, a partner village.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong transformasi manajemen keuangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan digital. Fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman mengenai sistem pembayaran digital seperti QRIS dan dompet digital (e-wallet) sebagai alat transaksi yang aman, efisien, dan modern. Metode pelaksanaan yang diterapkan merupakan kombinasi antara ceramah atau penyampaian materi secara langsung, diskusi interaktif, serta praktik langsung (hands-on learning) melalui simulasi klinis yang didampingi oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap teknologi digital masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses dan informasi, namun minat mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut sangatlah tinggi. Melalui pelatihan interaktif ini, sebanyak 90% peserta UMKM menganggap materi pelatihan mudah dipahami. Selain itu, lebih dari 85% peserta kini merasa lebih percaya diri untuk mulai mengimplementasikan QRIS dan e-wallet. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berkontribusi nyata dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendorong transformasi digital yang berkelanjutan di Desa Tapak Gedung sebagai desa mitra binaan.*

Keywords : *Digital Financial Literacy, QRIS, E-Wallet, MSMEs*

PENDAHULUAN.

Perkembangan teknologi informasi berupa digitalisasi merupakan fenomena dunia yang telah mengubah lanskap kehidupan global secara masif (Amory et al., 2025; Wibowo, 2024). Digitalisasi adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek kehidupan yang mengubah sistem konvensional menjadi sistem berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan efektivitas dalam kehidupan masyarakat (Gadzali et al., 2023). Perkembangan teknologi telah mendorong transformasi digital yang signifikan dalam berbagai sektor, khususnya pada sektor keuangan global, termasuk Indonesia (Takdirmin et al., 2025). Transformasi keuangan digital merupakan bentuk peralihan transaksi ekonomi dari metode konvensional berbasis uang tunai menuju sistem digital yang lebih canggih, efektif, dan berbasis teknologi (Syifa et al., 2026). Keuangan digital mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman daring, investasi berbasis aplikasi, dan layanan serupa lainnya (Abdillah, 2022). Salah satu inovasi penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan layanan dompet digital (*e-wallet*) dari berbagai *platform* keuangan digital yang memberikan kemudahan transaksi keuangan bagi para pelaku usaha di era digitalisasi ini. Transformasi keuangan digital ini tidak hanya terjadi di perusahaan besar, tapi juga merambah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ibrahim, 2024).

Era ekonomi digital ini membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Ekonomi berbasis teknologi ini menuntut pelaku UMKM untuk tidak hanya memiliki keterampilan bisnis konvensional, tetapi juga kemampuan literasi keuangan digital (Irdawati et al., 2025). Meskipun digitalisasi menawarkan banyak kemudahan bagi UMKM, implementasinya menghadapi berbagai tantangan. Bagi UMKM pemahaman mengenai literasi keuangan digital sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnisnya (Irikefe & Opusunju, 2021). Literasi keuangan digital merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan secara efektif, seperti melakukan transaksi non-tunai, mengakses layanan keuangan digital, dan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan (OECD, 2021). Menurut Rahmiyanti & Arianto. (2023), literasi keuangan digital merupakan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi informasi guna membuat keputusan ekonomi yang bijak. Oleh karena itu, literasi keuangan digital penting untuk dipahami, tanpa literasi keuangan digital yang memadai, pelaku UMKM akan kesulitan untuk bersaing dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Lestari & Santoso, 2021). Literasi keuangan digital, yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola keuangan melalui teknologi digital seperti *e-wallet*, QRIS, dan aplikasi pencatatan digital, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian Tohir et al. (2025), masih banyak pelaku UMKM terutama di wilayah pedesaan belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal,

dan cenderung menunjukkan rendahnya literasi digital dan adanya keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi hambatan utama. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, UMKM Desa Tapak Gedung ternyata mengalami permasalahan serupa.

Desa Tapak Gedung memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian dan usaha mikro yang cukup menjanjikan. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi dan gula aren, dengan luas lahan perkebunan kopi mencapai lebih dari 1.600 hektar dan mampu menghasilkan sekitar 700 ton per tahun (Handayani et al., 2022). Potensi ini semestinya mampu menggerakkan sektor usaha mikro dan kecil di desa, baik dalam bentuk pengolahan hasil pertanian, perdagangan, maupun jasa. Desa ini merupakan mitra atau desa binaan dalam program pengabdian ini. Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas UMKM Desa Tapak Gedung masih dikelola secara tradisional baik dalam hal pengelolaan operasional maupun sistem pembayarannya. Mayoritas pelaku UMKM Desa Tapak Gedung menyatakan belum memanfaatkan layanan keuangan digital, karena belum mengetahui bagaimana cara menggunakan QRIS atau *e-wallet* seperti Dana, OVO, maupun ShopeePay secara optimal. Sebagian peserta UMKM juga menyampaikan adanya kekhawatiran terhadap keamanan sistem digital, belum memiliki akun bank, dan merasa kesulitan menggunakan aplikasi berbasis *smartphone*. Sehingga, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya literasi keuangan digital sehingga menyebabkan keterlambatan adopsi keuangan digital yang menghambat kemajuan UMKM Desa Tapak Gedung.

Kondisi ini kontras dengan data yang menunjukkan peningkatan pesat penggunaan QRIS dan transaksi non-tunai secara nasional. Data dari Bank Indonesia (2024) mencatat bahwa jumlah pengguna QRIS per Juni 2024 telah mencapai 50,50 juta, dengan 32,71 juta *merchant* aktif, dan sekitar 92,2% di antaranya adalah pelaku UMKM. Pertumbuhan transaksi QRIS mencapai 226,54% (*yoy*), menunjukkan bahwa sistem pembayaran ini semakin menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi digital Indonesia. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 oleh OJK, yang mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, dan inklusi keuangan mencapai 75,02% (OJK, 2024). Walaupun angka tersebut menunjukkan tren positif, berdasarkan fakta kondisi lapangan justru menunjukkan gap literasi yang nyata dan kontras di wilayah rural. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan literasi keuangan digital menjadi langkah konkret untuk mempersempit kesenjangan digital dan keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Desa Tapak Gedung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan interaktif dan pendampingan praktik langsung (*hands-on*) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital khususnya pemahaman tentang sistem keuangan digital seperti penggunaan QRIS dan *e-wallet* sebagai alat transaksi yang aman, efisien, dan modern.

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga tentang pemahaman terhadap keamanan transaksi, pengelolaan data, serta pencatatan keuangan berbasis teknologi (Khairunnisa & Anwar, 2023). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan, tidak hanya menjawab tantangan implementasi literasi keuangan digital pada UMKM, tetapi sekaligus berkontribusi dalam upaya memperluas inklusi keuangan dan memperkuat ekosistem ekonomi digital pedesaan.

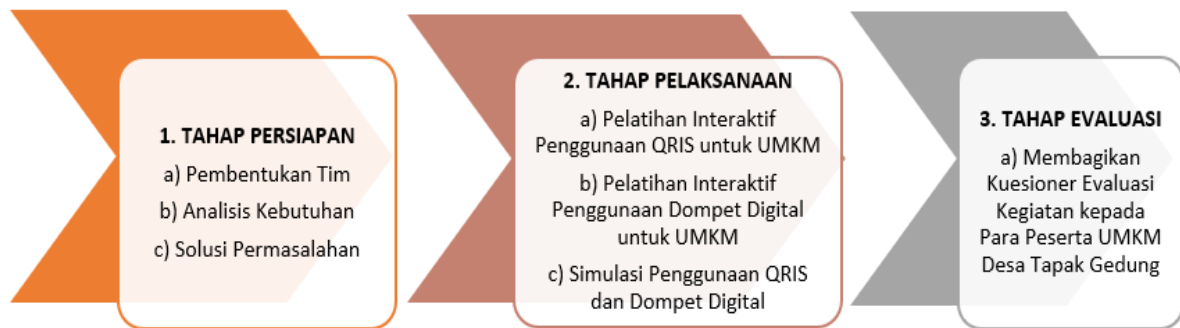
Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah inovasi yang dikembangkan Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai jenis kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). QRIS memudahkan konsumen dan pedagang dalam melakukan transaksi digital secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Bank Indonesia, 2024). Penelitian Fahrudin & Isnaini. (2023), menunjukkan penggunaan QRIS oleh UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga memperluas akses pasar, karena memungkinkan pelanggan membayar tanpa uang tunai. Studi lain oleh Balqis et al. (2024), menyatakan bahwa kemudahan dan kepraktisan QRIS mendorong peningkatan minat konsumen dan memberikan nilai tambah terhadap daya saing UMKM. Selain penggunaan QRIS, pembayaran digital melalui dompet digital (e-wallet) seperti DANA, OVO, dan ShopeePay juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM, terutama dalam hal pencatatan transaksi, kemudahan pembayaran, dan keamanan bertransaksi.

Dengan dompet digital, pelaku UMKM dapat memantau pemasukan dan pengeluaran secara real-time, menghindari kebocoran kas, dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Puspitasari & Nurhadi. (2023), mengemukakan bahwa UMKM yang menggunakan dompet digital cenderung memiliki sistem pencatatan yang lebih baik dan pengelolaan arus kas yang lebih optimal dibandingkan UMKM yang masih bergantung pada transaksi tunai. Namun, keterbatasan pengetahuan tentang cara penggunaan dompet digital, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan keterbatasan akses internet menjadi tantangan dalam adopsi teknologi ini di wilayah seperti Desa Tapak Gedung. Menurut Yanto et al. (2024), kegiatan edukasi langsung melalui pelatihan dan pendampingan lapangan lebih efektif dilakukan dengan menggabungkan metode edukasi teoritis dan juga praktis, misalnya dengan mengajarkan cara mendaftar QRIS, menggunakan dompet digital, hingga simulasi pencatatan keuangan digital.

METODE

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tapak Gedung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Jenis kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Tapak Gedung ini adalah pelatihan interaktif untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi para pelaku UMKM, khususnya tentang sistem pembayaran digital seperti QRIS

dan dompet digital (*E-wallet*). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Tapak Gedung dengan jumlah peserta sebanyak 30 pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem ekonomi digital desa, meningkatkan kapasitas UMKM, serta mendukung transformasi digital dan inklusi keuangan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Interaktif

Pelatihan interaktif literasi keuangan digital untuk UMKM ini dilaksanakan dengan memadukan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan praktik interaktif secara langsung (*hands-on*) mengenai penggunaan QRIS dan *e-wallet*. Berdasarkan ilustrasi pada Gambar 1 diatas, menunjukkan beberapa tahapan kegiatan pelatihan interaktif pada program pengabdian di Desa Tapak Gedung, yang terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "*Pelatihan Interaktif Literasi Keuangan Digital: Penggunaan QRIS dan Dompet Digital untuk UMKM*" telah berjalan dengan lancar, bertempat di Balai Desa Tapak Gedung, dan dihadiri sebanyak 30 peserta pelaku UMKM yang berasal dari masyarakat Desa Tapak Gedung. Pada Gambar 2 dibawah ini, menunjukkan dokumentasi rangkaian kegiatan pelatihan interaktif literasi keuangan digital. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 jam dengan rangkaian kegiatan meliputi pembukaan acara dan kata sambutan dari pihak Desa Tapak Gedung dan Ketua Tim Pengabdian. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, memulai pelatihan interaktif literasi keuangan digital yang terdiri dari sesi penyampaian materi mengenai literasi sejarah transformasi keuangan digital dan perubahan perilaku transaksi konsumen, pentingnya literasi keuangan digital dalam UMKM, sistem pembayaran digital menggunakan QRIS dan *E-wallet*, manfaat efisiensi transaksi dan kaitannya dengan inklusi keuangan.

Pelatihan ini bersifat interaksi dua arah, selain penyampaian materi dari pembicara dengan metode ceramah, diskusi interaktif dibuka *flexible* selama kegiatan pelatihan interaktif berlangsung. Artinya, peserta diperkenankan untuk aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan maupun

menyampaikan pendapatnya. Kegiatan pelatihan ini juga dilengkapi dengan praktik interaktif berupa pendampingan langsung (*hands-on learning*) dari tim pengabdian kepada peserta UMKM untuk melakukan praktik simulasi penggunaan QRIS dan *E-wallet* (DANA, OVO, dan ShopeePay). Pada sesi praktik ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok didampingi oleh anggota tim pengabdian agar sesi praktik berjalan lebih efektif mengingat kemampuan digital peserta berbeda-beda. Kegiatan selanjutnya tim pengabdian melakukan evaluasi pelatihan interaktif, yaitu meminta para peserta pelatihan mengisi kuesioner untuk melihat respon mereka terhadap kegiatan ini dan mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan interaktif literasi keuangan digital penggunaan QRIS dan *E-wallet* ini. Sebagai penutup rangkaian kegiatan diadakan semacam kuis berhadiah untuk mengapresiasi peserta pelaku UMKM yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi pelatihan, terakhir melakukan sesi foto bersama para tim pengabdian, perangkat desa, dan para peserta pelaku UMKM Desa Tapak Gedung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Interaktif Literasi Keuangan Digital

Diskusi interaktif yang terjadi selama kegiatan pelatihan berlangsung sangat dinamis, berbagai pertanyaan diajukan oleh peserta pelaku UMKM. Setiap pertanyaan dijawab dengan jelas dan disertai contoh situasi yang relevan dan nyata supaya mudah dimengerti. Dalam diskusi ini, terungkap pula bahwa sebagian besar peserta sangat tertarik menggunakan QRIS atau dompet digital karena para pelanggan dari kota seringkali menanyakan pembayaran non-tunai ketika bertransaksi. Namun, karena keterbatasan literasi keuangan digital, mereka tidak paham bagaimana prosedurnya sehingga tidak pernah mendaftar. Diskusi ini sekaligus memperkuat kebutuhan pendampingan teknis lanjutan untuk memastikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan digital UMKM Desa Tapak Gedung yang berkelanjutan. Untuk menindak lanjuti hal tersebut tim pengabdian berkomitmen untuk menjadikan

Desa Tapak Gedung sebagai mitra atau desa binaan untuk pendampingan agenda jangka panjang melalui penandatanganan *Implementation Arrangement (IA)* antara pihak tim pengabdian dengan Kepala Desa Tapak Gedung.

Hasil evaluasi kegiatan mengenai tingkat kepuasan dan pemahaman peserta melalui pengisian kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi keuangan digital mendapatkan respons yang sangat positif. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha mereka, terutama mengenai pemahaman dasar tentang QRIS, penggunaan dompet digital, serta manfaat pencatatan transaksi digital. Lebih dari 85% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan keyakinan mereka untuk mulai menerapkan pembayaran non-tunai, sementara 90% peserta menilai penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami dan disertai contoh yang sesuai dengan kondisi UMKM di desa. Umpan balik ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta. Selain aspek materi, peserta juga memberikan penilaian positif terhadap fasilitas, pendampingan teknis, dan suasana pelatihan yang komunikatif. Banyak peserta merasa terbantu dengan adanya sesi praktik langsung menggunakan aplikasi dompet digital dan simulasi transaksi QRIS, yang membuat mereka memahami cara kerja teknologi tersebut secara nyata. Peserta juga mengapresiasi adanya sesi tanya jawab yang memberi ruang untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi finansial. Meskipun demikian, beberapa peserta mengusulkan agar pelatihan lanjutan diadakan secara lebih mendalam, khususnya terkait proses pendaftaran QRIS secara resmi, penggunaan aplikasi pembukuan digital, dan pengelolaan keamanan akun digital.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim pengabdian merumuskan beberapa tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Langkah pertama adalah melakukan pendampingan teknis bagi UMKM yang ingin mendaftarkan QRIS hingga akun *merchant* mereka aktif dan dapat digunakan dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, tim akan menyusun modul panduan praktis yang berisi langkah-langkah penggunaan QRIS, dompet digital, serta pencatatan keuangan sederhana, yang akan dibagikan kepada peserta dan perangkat desa. Kegiatan juga akan dilanjutkan dengan pelatihan tambahan mengenai pemasaran digital, branding produk, dan pemanfaatan media sosial untuk penguatan penjualan UMKM. Tindak lanjut ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem ekonomi digital desa serta meningkatkan kapasitas UMKM secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan program desa binaan.

Pelaksanaan kegiatan "*Pelatihan Interaktif Literasi Keuangan Digital: Penggunaan QRIS dan Dompet Digital untuk UMKM*" di Desa Tapak Gedung memberikan gambaran empiris mengenai kondisi literasi digital dan literasi keuangan pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap teknologi keuangan digital masih rendah, namun minat untuk mengadopsi teknologi sangat tinggi. Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang

menyebutkan bahwa pelaku UMKM di wilayah pedesaan menghadapi hambatan struktural berupa keterbatasan akses informasi, keterbatasan literasi digital, dan persepsi risiko terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (Bengu et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi pendidikan dan pelatihan seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini menjadi penting sebagai upaya peningkatan *digital empowerment* masyarakat. Dari sisi teori adopsi teknologi, respon positif peserta terhadap penggunaan QRIS dan dompet digital menunjukkan relevansi model Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa niat perilaku untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Melalui praktik langsung, simulasi transaksi, dan pendampingan pemateri, peserta merasakan manfaat penggunaan QRIS untuk mempercepat pembayaran serta kemudahan menjalankan transaksi non-tunai. Peningkatan persepsi kemudahan ini menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi oleh UMKM. Dari perspektif literasi keuangan, pelatihan ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam memahami pengelolaan keuangan berbasis digital. Literasi keuangan merupakan determinan utama keberhasilan pengelolaan usaha mikro, termasuk dalam hal pencatatan, pengendalian kas, dan pengambilan keputusan bisnis (Feroza et al., 2025).

Dari sisi pengembangan ekonomi lokal, kegiatan pelatihan ini juga berkontribusi pada pembentukan ekosistem ekonomi digital desa. Pelaku UMKM yang telah memahami penggunaan QRIS dan e-wallet berpotensi membentuk budaya transaksi non-tunai di lingkungan mereka. Ekosistem digital tidak hanya memberikan efisiensi bagi pelaku usaha, tetapi juga memperkuat transparansi, meningkatkan keamanan transaksi, serta membuka potensi integrasi UMKM dalam rantai pasok digital. Hal ini sejalan dengan agenda nasional Bank Indonesia mengenai percepatan digitalisasi sistem pembayaran, di mana penerapan QRIS secara luas diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses pasar UMKM ke segmen konsumen yang lebih modern dan berorientasi digital. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya pelatihan teknis, tetapi juga langkah strategis dalam membangun fondasi transformasi ekonomi desa berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Interaktif Literasi Keuangan Digital: Penggunaan QRIS dan Dompet Digital untuk UMKM di Desa Tapak Gedung telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi keuangan digital sekaligus mendorong perubahan sikap dan kesiapan mereka dalam mengadopsi pembayaran non-tunai dan teknologi digital dalam aktivitas bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis literasi digital melalui kegiatan pelatihan interaktif yang meliputi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi partisipatif ini

memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi keuangan digital, pemahaman terhadap manfaat QRIS, serta kemampuan peserta dalam menjalankan transaksi digital secara mandiri. Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM di tingkat desa. Selain itu, program pengabdian ini memiliki potensi kontribusi besar dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendorong transformasi digital yang berkelanjutan di desa mitra binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2022). Sharia and Politics in the Context of Globalization and Society 5.0. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 22(2), 263–286. <https://doi.org/10.15408/ajis.v22i2.28959>
- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>
- Bengu, H., Rupilu, M. M., & Tanggur, F. S. (2025). Strategi Pengembangan Ekosistem Perbankan Digital Komunitas. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 408–420.
- Fahrudin, F., & Isnaini, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>
- Feroza, E., & Parhusip, A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 4(2), 298–314.
- Gadzali, S. S., Gazalin, J., Sutrisno, S., Prasetya, Y. B., & Almaududi Ausat, A. M. (2023). Human Resource Management Strategy in Organisational Digital Transformation. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 760–770. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12508>
- Handayani, D., Indriani, R., Ilhamiwati, M., Srifitriani, A., & Arianto, T. (2022). Pemberdayaan SDA desa wisata tapak gedung sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(1), 5–10.
- Ibrahim, D. (2024). Pemanfaatan QRIS sebagai Media Promosi dan Transaksi Pemasaran Digital UMKM. *Jurnal Kewirausahaan*, 11(1), 72–79.
- Bank Indonesia. (2024). Transaksi QRIS Capai pertumbuhan Signifikan, Dominasi oleh UMKM. <https://www.antaraneews.com/berita/4236307/pengguna-qris-didominasi-oleh-umkm>
- Irdawati, I., Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Menghadapi Ekonomi Berbasis Teknologi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4791–4795. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48383>
- Khairunnisa, F., & Anwar, H. (2023). Digital Financial Literacy and MSME Competitiveness in The Digital Era. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(3), 101–110.
- Lestari, R. I., & Santoso, D. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*,

4(36), 378–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>

- Tohir, M., Yulianti, Gunawan, A., Fahriza, B., & Olfabri. (2025). Edukasi Pelatihan Transformasi Digitalisasi dalam Mendukung Kewirausahaan Berdampak pada Pendapatan Daerah. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 42–53. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i2.1365>
- OECD. (2021). *Digital Financial Literacy: A Key Component of Financial Education*. <https://www.oecd.org/finance/digital-financial-literacy.htm>
- Irikefe, P., & Opusunju, M. (2021). Effect of Financial Literacy on the Growth of MSMEs. *International Journal of Research Publications*, 90(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1009011220212541>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Puspitasari, R. A., & Nurhadi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 5(1), 23–35.
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Syifa, F. F., Furqon, M., & Hamidillah, S. A. S. S. (2026). Analisis Dampak Teknologi Pembayaran Digital Terhadap Sistem Transaksi Modern Pengguna Generasi Z. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 8(2), 115–123. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v8i2.2525>
- Takdirmin, T., Ramadhani, F., Ramadhani, I., Nurfadillah, N., & Dwiyasta, V. (2025). Keuangan Digital Dan Fintech: Inovasi, Dampak, Dan Tantangan Di Era Digital. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 338–350. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2828>
- Wibowo, A. (2024). *Globalisasi Digital*. Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/504/528>
- Yanto, H., Prasetyo, B., Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Kardiyem, K. (2024). Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM. *Surya Abdimas*, 8(3), 386–394. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909>